

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 371-376
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11480148)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11480148>

Keputusan Penganggaran Modal Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Atau Umkm Toko Sepatu Wak Ndut di Laut Dendang Simpang Beo

**Lokot Muda Harahap^{1*}, Putri Yuliarman², Dilla Amelia Ramadhani³ Muhammad Baihaqi⁴
Muhammad Ikrom Nasution⁵**
¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Medan
*email: putriyuliarman83@gmail.com¹

Abstract

Pentingnya penganggaran dalam suatu usaha untuk mengetahui bahwa usaha berjalan dengan baik atau tidak, dengan berjalannya usaha dengan baik akan mempermudah UMKM terus melejit maju sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi wilayah sekitar yang tempat UMKM tersebut seperti usaha Toko Sepatu Wak Ndut di Laut Dendang. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan wawancara langsung kepada usaha UMKM Toko Sepatu Wak Ndut yang telah berkembang pesat di Laut Dendang. Dalam hasil penelitian bahwa usaha UMKM Toko Sepatu Wak Ndut belum sepenuhnya sempurna dikarenakan banyak hal yang salah dalam perihal penganggaran yang dimiliki Toko Sepatu Wak Ndut sehingga evaluasi adalah hal yang baik untuk usaha Toko Sepatu Wak Ndut sehingga dapat berkembang pesat kedepannya.

Keywords: *Anggaran, Evaluasi, UMKM.*

Abstract

The importance of budgeting in a business is to know whether the business is running well or not, with the business running well it will make it easier for MSMEs to continue to soar forward so that they can provide benefits to the surrounding area where the MSMEs are located, such as the Wak Ndut Shoe Shop business in Laut Dendang. In this research, the author conducted direct interviews with the Wak Ndut Shoe Shop MSME business which has developed rapidly in the Dendang Sea. The results of the research show that the Wak Ndut Shoe Shop MSME business is not yet completely perfect because there are many things that are wrong with the Wak Ndut Shoe Shop's budgeting, so evaluation is a good thing for the Wak Ndut Shoe Shop business so that it can develop rapidly in the future.

Keywords: *Budget, Evaluation, MSMEs.*

Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 03 June 2024

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Akan tetapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif. (Aang Kurnia, Diah Djalu, 2023).

Proses penganggaran modal dari usaha kecil cenderung berbeda dari proses bisnis besar. Hal ini dikarenakan ukuran usaha dan ketersediaan modal, peluang investasi, dan sifat pembuat keputusan usaha berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar. Penelitian Campbell dan Hartcher (2003) mengungkapkan bahwa UMKM memiliki sistem manajemen dan kontrol internal yang lemah. Sistem manajemen UMKM yang lemah ini terutama dalam pembuatan keputusan terkait pembelian aset tetap dalam usahanya, karena sebelum melakukan pembelian suatu aset tetap, diperlukan perhitungan dalam penganggaran modal (Hidayah dan Ningsih, 2015). Beberapa penelitian lain pun mengungkapkan faktor-faktor

UMKM dalam menerapkan atau tidak menerapkan teknik penganggaran modal. Penelitian Brijlal dan Quesada (2009) dan Rossi (2015) mengungkapkan bahwa suatu usaha yang tidak menerapkan teknik penganggaran modal didominasi oleh faktor ukuran usaha yang kecil dan juga tingkat pendidikan dan pelatihan pengambil keputusan yang tidak memadai. Usaha dengan ukuran yang lebih kecil akan cenderung untuk menggunakan teknik penganggaran modal yang sederhana yaitu *payback period*, atau bahkan tidak menggunakan teknik penganggaran modal untuk menilai kelayakan suatu investasi.

Teori penganggaran modal mendukung metode *Net Present Value (NPV)* sebagai metode yang disarankan untuk penganggaran modal pada UMKM yang melibatkan estimasi arus kas, dan tingkat diskonto yang ditentukan pasar. Penentuan biaya modal mensyaratkan prinsip pemisahan yang menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dibuat independen dari selera pemilik. Membuat keputusan mengenai produksi, penjualan, keuangan dan administrasi tanpa dukungan atau saran manajemen spesialis seperti pada perusahaan besar.

Data Kementerian Koperasi dan UMKM RI tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah UMKM sebanyak 65.465.497 unit (99,99%), sedangkan Usaha Besar (UB) sebanyak 5.637 unit (0,01) yang dimana UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 119.562.843 jiwa (96,92%), sementara Usaha Besar (UB) menyerap tenaga kerja sebanyak 3.805.829 jiwa. Kontribusi UMKM tercatat mencapai kisaran 61% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional dan menyerap 97% total tenaga kerja (Kementerian Republik Indonesia, 2022). Produktifnya UMKM di suatu daerah tentu akan berimplikasi pada tersedianya lapangan pekerjaan dan tentunya akan memperkecil jumlah pengangguran yang ada. UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan dari guncangan perekonomian yang tidak stabil, terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan usaha berskala besar banyak yang mengalami kehancuran, namun UMKM mampu bertahan bahkan dapat dikatakan sebagai sabuk penyelamat perekonomian (Made et al., 2020).

Ermawati (2022) dalam penelitiannya menyatakan kinerja UMKM akan meningkat dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa inovasi, teknologi, kegiatan operasional, penguatan sumber daya manusia, pemasaran, penelitian dan pengembangan, sedangkan faktor eksternal meliputi persaingan, industri, dan pemerintah (Adhi et al., 2019). Pengelolaan keuangan meliputi kegiatan mengatur dan mengalokasikan keuangan usaha secara efektif yang merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial (Yudha, 2021). Manfaat lainnya dari pengelolaan keuangan yaitu pelaku UMKM lebih cepat dan tepat dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga produktivitasnya meningkat. Namun, pada kenyataannya para pelaku UMKM jarang menyadari manfaat tersebut sehingga tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Permasalahan yang timbul akhirnya adalah pelaku UMKM tidak mengetahui berapa laba yang didapatkan sebenarnya, mereka menganggap laba yang didapat bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor, rumah atau mobil (Wahyu & Rahayu, 2022).

Dalam hal profesionalisme pengelolaan keuangan, masih banyak para pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang perusahaan sehingga operasionalisme menjadi tumpang tindih sebagaimana yang dikemukakan oleh A.H. Novieta selaku Sekretaris Deputy Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UMKM (Tuti, 2022). Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan laba dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (Made et al., 2020). Menurut Kuswandi (2005) pengelolaan keuangan merupakan fondasi keuangan, pengelolaan keuangan dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manajer perusahaan (Diyana, 2017).

Menurut Kasmir (2019) terdapat empat fungsi manajemen keuangan yaitu 1) *forecast* dan *financial planning*; 2) keputusan modal dan, investasi dan pertumbuhan; 3) melakukan pengendalian; 4) hubungan dengan pasar modal (Poernamawatie et al., 2023). Penelitian Wardi & Putri (2020), Sabrina (2021), Made et al. (2020), Sabiq et al. (2019), dan Dinar Wahyudiati & Isroah (2018) (Chowdhury, 2017) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja suatu UMKM. Namun, kualitas pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih terbilang rendah. Banyak dari pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan dan juga pengendalian terhadap usaha yang mereka jalani, sehingga berdampak terhadap kinerja dan juga perkembangan serta pertahanan usaha mereka. Selain itu juga UMKM memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan yang sangat

terbatas, dikarenakan lembaga keuangan memaksakan persyaratan yang sulit misalnya agunan, biaya transaksi yang lebih tinggi durasi pinjaman dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan varibel yang lain (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan yang diterapkan di UMKM pengrajin gerabah Desa Banyumulek Lombok. Pengumpulan data responden dilakukan dengan kuisioner dan wawancara yaitu anggota asosiasi pengrajin gerabah di Desa Banyumulek Lombok yang terdiri dari 30 UMKM. Indikator dalam pengelolaan keuangan yang digunakan yaitu perencanaan anggaran, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Adapun kerangka penelitian ini sebagai berikut : (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarkan secara langsung dan wawancara kepada karyawan dan pemilik toko sepatu wak ndut dan dari wawancara tersebut didapatkan hasil antara lain Perencanaan penjualan produk tidak dapat dilakukan dimungkinkan karena ketidakmampuan pemilik usaha dalam mengestimasi kebutuhan serta perhitungan biaya kebutuhan untuk penjualan sepatu dan sandal. Sedangkan aspek perencanaan yang sebagian besar telah dilakukan oleh pengrajin gerabah adalah perencanaan keuangan untuk proses produksi, melakukan perbandingan perencanaan dengan data aktual, dan perencanaan cadangan kas. Tidak terlaksananya perencanaan penjualan produk dimungkinkan karena sebagian besar pengrajin belum mampu memproyeksikan jumlah pelanggan yang akan membeli dalam suatu periode produksi. Penjualan secara kredit belum banyak dilakukan karena ketidaktahuan dalam mengelola proses tagihan piutang serta terhambatnya proses produksi akibat arus kas yang mengalami hambatan. Perencanaan modal awal mendirikan usaha dan perencanaan anggaran lainnya belum banyak dilakukan karena ketidakmampuan dalam memproyeksikan anggaran untuk kebutuhan bahan baku, peralatan, SDM dan lain-lain.

1. Pencatatan

Indikator pertama pengelolaan keuangan adalah pencatatan. Jumlah item pertanyaan pada indikator pencatatan adalah 9 pertanyaan. Tabel berikut ini menyajikan distribusi jumlah responden tiap item pertanyaan mengenai indikator pencatatan.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Item-item Pertanyaan Indikator Pencatatan

No.	Pertanyaan	YA		TIDAK	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi penjualan?	10	80%	2	20%
2.	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi pembelian?	4	33%	8	67%
3.	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual?	2	20%	10	80%
4.	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual?	1	13%	11	87%
5.	Apakah saudara rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan?	5	43%	7	57%

6.	Apakah saudara rutin melakukan pencatatan transaksi pembelian?	6	50%	6	50%
7.	Apakah sadara rutin melakukan rekaputilasi penerimaan kas setiap bulan?	5	43%	7	57%
8.	Apakah sadara rutin melakukan rekaputilasi penjualan kas setiap bulan?	4	30%	8	70%
9.	Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang saudara buat dapat membantu pengelolaan keuangan?	3	27%	9	73%
Rata-Rata			38%		62%

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Aspek pencatatan yang belum banyak dilakukan oleh para pekerja adalah pencatatan transaksi pembelian, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual, rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas. Hanya transaksi penjualan yang paling banyak dilakukan oleh pekerja di toko sepatu wak ndut. Dalam hal pencatatan transkasi, pengrajin belum bisa melakukan sepenuhnya karena sistem pencatatan tidak dilakukan secara sistematis sesuai standar pencatatan UMKM akibat sebagian besar pekerja adalah masyarakat dengan Pendidikan rendah yang tidak memahami sistem akuntansi.

Hubungan antara teori penganggaran modal dengan apa yang terjadi dilapangan tidak selalu bisa diterapkan karena faktor keterbatasan SDM yang dimiliki oleh pemilik usaha serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Walaupun tidak semua Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menerapkan teori-teori dari penganggran modal tapi hampir sebagaian besar UMKM tidak menerapkan teori-teori dalam penganggaran modal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis penganggaran dana salah satunya adalah investasi yang dilakukan oleh UMKM Toko sepatu wak ndut adalah dengan pengembangan produk baru yang berupa penggunaan jenis varietas tanaman yang unggul dan selalu melihat potensi permintaan pasar. Dalam bentuk perencanaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh UMKM toko sepatu wak ndut yaitu tidak menyusun business plan, akan tetapi bisnis dan usaha yang dilakukan sampai saat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemilik.

Metode perhitungan yang dilakukan oleh UMKM toko sepatu wak ndut hanya dengan menggunakan dengan metode ekonomi biasa artinya pemilik sekedar mengetahui penjualan dan berapa biaya yang digunakan dalam proses pembuatan bibit tanaman. Selanjutnya hanya menggunakan metode analisis penganggaran modal payback periode yaitu untuk melihat berapa lama modal akan kembali tanpa memperhatikan nilai uang yang akan datang. Penganggaran modal dan metode-metode analisis sangatlah membantu dalam menentukan langkah-langkah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kedepannya. Sebagiaian besar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan mengalami kegagalan karena kurangnya dalam memperhitungkan penganggaran modal dan tidak adanya analisis yang tepat bagi UMKM tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Olawale dengan hasil penelitiannya “The review of the literature revealed that the causes of the failure of new SMEs are both internal and external. Internal factors include lack of management experience, lack of functional skills and poor staff training and development and poor attitudes towards customers”.

Kegagalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dipengaruhi faktor eksternal dan internal yaitu kurangnya pengalaman manajemen dan kurangnya keterampilan fungsional. Selanjutnya diperkuat oleh Meurut Mbonyane dengan hasil penelitiannya bahwa: “The slow growth rate can be attributed partly to the lack of support that small, medium and micro-enterprises receive from support institutions, and partly to their own internal weaknesses. The findings furthermore revealed that the most common causes impeding business growth are a lack of legal knowledge, a lack of funding and a general lack of business acumen”. Mengungkapkan bahwa penyebab paling umum menghambat pertumbuhan bisnis adalah kurangnya pengetahuan hukum, kurangnya dana dan kurangnya ketajaman bisnis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju akan memberikan dampak signifikan bagi para penggunanya.

Perubahan-perubahan serta pola perilaku masyarakat akan ikut mewarnai perubahan dalam lingkungan sosialnya. Masalah yang ikut mewarnai perubahan terjadi akibat pengaruh situasi ekonomi negara yang mampu membuat masyarakat akan berpindah ke suatu daerah dan negara tertentu untuk mengadu nasib dan memperbaiki ekonominya. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang menyebabkan tidak adanya analisis dan bisnis plan jangka panjang pada UMKM Toko Sepatu Wak Ndut karena beberapa faktor yakni masih kecilnya daerah pemasaran, tingkat pendidikan, keterbatasan SDM yang dimiliki, kurangnya perhatian pemerintah dan masih adanya rasa takut akan tidak tercapainya target yang diinginkan. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar yang sudah masuk dalam bursa saham yang sudah memiliki banyak tenaga ahli serta cakupan bisnis yang sudah luas. Sehingga wajar jika perusahaan besar harus melakukan analisis proyek dan busnis plan jangka panjang karena persaingan mereka tidak hanya berada pada daerah tertentu saja tetapi sudah ada pada tarap nasional dan bahkan sudah banyak yang berada pada tarap internasional.

Sebagian besar pemilik usaha kecil tidak merangkum catatan dan mereka menyimpan catatan secara informal. Teori Pecking Order oleh Myers (1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan sumber modal internal pada tahap awal dan akan menggunakan sumber eksternal hanya jika sumber internal tidak memadai. Teori ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menjadi lebih besar dan lebih tua, mereka akan memiliki akses yang lebih besar ke sumber modal eksternal. Pengetahuan dan pengakuan nilai waktu uang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagian besar keputusan keuangan seperti pembelian aset atau pengadaan dana, mempengaruhi arus kas perusahaan dalam periode waktu yang berbeda. Nilai waktu dari uang, merupakan konsep sentral dari keuangan karena merupakan fondasi untuk banyak topik mendasar seperti penganggaran modal, penilaian obligasi dan saham. Nilai uang berbeda pada titik waktu yang berbeda (Michiels and Molly 2017).

Metode terintegrasi untuk membantu mengidentifikasi nilai waktu uang, menambahkan bahwa jika waktu dan risiko arus kas tidak dipantau, keputusan perusahaan dapat bertentangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Alasan untuk perubahan nilai uang dari waktu ke waktu adalah karena faktor-faktor seperti, risiko dan ketidakpastian masa depan, daya beli uang di masa depan juga dikenal sebagai inflasi; preferensi untuk konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan oleh individu; dan peluang investasi di mana investor dapat secara menguntungkan menggunakan uang yang diterima hari ini, untuk memberinya nilai yang lebih tinggi di masa depan (Michiels and Molly 2017). Pengetahuan tentang nilai waktu dari uang adalah penting bagi manajer UMK untuk dapat memperhitungkan transaksi seperti pencocokan aset (piutang) dan kewajiban (utang) dan memperkirakan pengembalian di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan kelima indikator yang digunakan, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan UMKM pada usaha Toko Sepatu Wak Ndut belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari persentase masing masing indikator yang masih di bawah 50%. Rendahnya indikator tersebut dikarenakan bahwa pelaku UMKM Toko Sepatu Wak Ndut bahwa pengelolaan keuangan belum terlalu dibutuhkan dan merasa direpotkan sehingga tidak mudah untuk menerapkan hal tersebut dalam usahanya. Di sisi lain, dikarenakan bahwa keterbatasan pemahaman pelaku UMKM Toko Sepatu Wak Ndut dan persepsi urgensi kebermanfaatan pengelolaan keuangan maupun pertimbangan biaya dan manfaat diterapkannya pengelolaan keuangan yang baik dan benar menyebabkan masih rendahnya indikator pengelolaan keuangan yang diterapkan. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu tidak bisa digeneralisir di semua wilayah Laut Dendang. Mengingat bahwa pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM khususnya Usaha Toko Sepatu Wak Ndut, maka peran dari pemerintah, akademisi maupun praktisi sangatlah diharapkan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan di bidang pengelolaan keuangan sehingga kedepannya UMKM memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Alfi, Dadan. (2022). Peran Dan Fungsi Akutansi Manajemen Terhadap Perusahaan Dagang: Pengambilan Keputusan, Biaya Produksi Dan Penganggaran Modal (Literature Review Akutansi Manajemen), *Jurnal Ilmu Politik, Hukum, Humaniora Dan Politik*, Volume 2, Issue 2, Februari 2022
- Ambunan, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap

- Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam*, Iv(2), 371–394
- Indrasari, P. L. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah “Pengrajin Reog [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4782/](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4782/)
- Kurnia, Aang. Diah Jalu Kusuma. (2023). Keputusan Penganggaran Modal Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Tunas Jaya Bidang Tanaman Buah Dan Tanaman Kayu Di Desa Cempaka Nuban Kabupaten Lampung Timur, *Al Wathan: Jurnal Ilmu Syari’ah*, Vol. 4 No. 01 Januari – Juni 2023
- Mujib, Mastur. Selamat Eko Budi Santoso. (2020). The Development Strategy Of Small And Medium Micro Enterprises (Msmes)
- In Banyumas, Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 “Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” Lppm – Universitas Muhammadiyah Purwokerto Isbn: 978-602-6697-66-0
- Risal, Febriati, & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku Ukm Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jad : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27.
<https://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id/Index.Php/Jad/Article/View/507/291>
- Sofiati, Wardah, Dkk. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek, *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* Vol 3, No 3, Februari 2022, Hal 545–550 Issn 2685-869x (Media Online) Doi 10.47065/Ekuitas.V3i3.1202
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (2nd Ed.)*. Cv. Alfabeta. T